

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PDAM TIRTA MOEDAL KOTA SEMARANG

2.1 Sejarah PDAM Pusat

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam pendistribusian air bersih bagi masyarakat umum. Perusahaan ini terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia yang diawasi dan dimonitoring oleh aparatur dari lembaga eksekutif maupun legislatif. Perusahaan air minum yang dikelola negara secara modern sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda pada tahun 1920an dengan nama *Waterleiding* sedangkan pada pendudukan Jepang perusahaan air minum dinamai *Suido Syo*.

Pembangunan system air minum secara lebih terencana mulai dilaksanakan ketika masapada periode Pembangunan Lima Tahunan (Pelita). Dalam Pelita I (1969-1973), kebijaksanaan pembangunan air minum dititikberatkan pada rehabilitasi maupun perluasan sarana-sarana yang telah ada, serta peningkatan kapasitas produksi melalui pembangunan baru dan seluruhnya didanai oleh APBN. Pembangunan air minum di kota Jambi, Purwokerto, Banyuwangi dan Samarinda di danai melalui pinjaman OECF (*overseas economic cooperation fund*) yang mana mempunyai target pembangunan sebesar 8000 liter/detik.

Pada Pelita II (1974-1978) pemerintah mulai menyusun rencana induk air bersih, perencanaan rinci dan pembangunan fisik di sejumlah kota pada saat itu membuat pemerintah mulai menyusun Rencana Induk (*master plan*) Air Minum bagi 120 kota, DED untuk 110 kota dan RAB untuk 60 kota, dan pengembangan institusi Pemerintah mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki pengelolaan air minum dengan mendorong dilakukannya peralihan status dari Jawatan/Dinas menjadi Perusahaan Daerah Air Minum.

Dimulai pembangunan Air Minum di 106 Kabupaten/Kota, yang dilanjutkan pembentukan BPAM (Badan Pengelola Air Minum) sebagai

embrio **PDAM** yang mengelola prasarana dan sarana air minum yang telah selesai dibangun. Pemerintah Pusat bertanggung jawab dalam pembangunan unit produksi dan Pemda di jaringan distribusi, dalam perjalanan waktu kebijakan ini agak tersendat oleh karena keterlambatan Pemerintah Daerah dalam menyiapkan dana sharingnya.

Dalam rangka membangun *brain image* PDAM Kota Semarang, dibuat nama yang mudah diingat oleh masyarakat. Pihak direksi melakukan lomba internal, akhirnya memutuskan memberi nama “Tirta Moedal”. Tirta artinya air dan Moedal dalam bahasa Jawa artinya muncrat/semburan air, selain itu “moedal” merupakan nama daerah yang berada di Sumur Rejo, Gunung Pati, Semarang, yang menjadi sumber air pertama yang dibangun pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1911. Jadi, Tirta Moedal berarti air muncrat/semburan air.

Dalam logo PDAM Tirta Moedal, digambarkan lima butir semburan air yang melambangkan sebuah cita-cita yang memiliki sumber air dan semangat melimpah, sedangkan lima titik air memiliki arti dari segi Nasionalisme bahwa dasar Negara kita adalah Pancasila, dan juga memiliki filosofi 5M dari etos kerja manajemen. Gelombang air artinya gelora semangat yang besar tapi tenang dan semakin naik.

Perkembangan PDAM Tirta Moedal sejak awal pertama dibangun mempunyai perubahan yang cukup signifikan, dikarenakan perpindah kekuasaan penyelenggaraan air bersih mulai dari jaman penjajahan Belanda hingga masa pasca kemerdekaan terjadi. Hal tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. Jaman Hindia-Belanda (1911-1942)

Pemerintah Hindia-Belanda membangun 4 (empat) sumber alam yaitu: Moedal Besar, Moedal Kecil, Lawang dan Ancar. Kemudian pada Tahun 1923-1932 dibangun 2 (dua) sumber alam lagi, yaitu Kolidoh Besar dan Kolidoh Kecil. Selanjutnya pada tahun 1979 Kolidoh Kecil diserahkan pada Perusahaan Air Minum Kabupaten Ungaran. Tanggal 7 Desember 1942 status PDAM merupakan salah satu bagian dari DPU Kota Semarang

dengan nama *Gemeente Water Leiding Semarang*.

2. Jaman Penjajahan Jepang (8 Desember 1942 - 14 Agustus 1945)

Pada jaman Jepang, tidak terjadi perubahan secara keseluruhan dan bisa dikatakan masih sama seperti pada penjajahan Hindia-Belanda sebelumnya, hanya namanya diubah dari *Gemeente Water Leiding Semarang* kemudian diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi *Semarang Siya Kusno* yang artinya Perusahaan Air Minum Kota Semarang.

3. Jaman Pemerintah Republik Indonesia

Pada tahun 1952, untuk menambah kapasitas maka Sumur Artesis dibangun 2 (dua) lagi di jalan Purwogondo dan jalan Arjuno. Pada tahun 1959-1965 status berubah dari Dinas Pekerjaan Umum Kotapraja Semarang menjadi Dinas penghasilan Kotapraja Semarang. Pada tahun ini juga dibangun Instalansi Penjernihan Kaligarang bahan baku yang diambil dari sungai Kaligarang dengan debit 500 ldt. Berdasarkan SK DPRD nomor 48/KEP/DPRD/64 tanggal 22 Desember 1964 statusnya berubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Kotapraja Semarang.

Pada tahun 1967 – 1984 dibangun Sumur Artesis dan kantor pusat PDAM antara lain: Sumur Artesis di Ronggowarsito, Kinibalu, Brumbang, Manyaran, Mijen, Rojosari, Salees, Abimanyu, Senjoyo, Citadui, Blimbing, Bugangan dan Kencono Wungu.

Pada tahun 1994 dibangun Instalansi Pengelolaan Air Minum yang menggunakan bahan baku sungai Kaligarang yang terletak di jalan Kelud Raya sebesar 250 ldt, IPA (Instansi Pengelolaan Air minum) Pucang Gading sebesar 50 ldt, serta mengoptimalkan IPA Miniplant Kaligarang dari 40 ldt menjadi 80 ldt. Pada tanggal 20 Oktober 2002 PDAM membangun Instalansi Air Kudu dengan kapasitas 1250 ldt untuk memperbaiki aliran di bagian wilayah tengah dan perluasan wilayah timur, wilayah industri dan pelabuhan. Pada saat ini perkembangan debit/kapasitas terpasang dari 230 ldt menjadi 2650 ldt. Namun kebutuhan saat ini 3500 ldt, dengan itu PDAM masih banyak tantangan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan air bersih.

2.2 Visi dan Misi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Visi:

Menjadi Perusahaan Penyedia Air Minum Terbaik di Indonesia.

Misi:

1. Mandiri dalam pengelolaan perusahaan.
2. Memberikan pelayanan prima secara efektif dan efisien.
3. Menyediakan air minum yang terjangkau masyarakat dengan memenuhi standar kapasitas, kuantitas, dan kualitas kesehatan.
4. Mengembangkan kapasitas karyawan yang professional dengan menerapkan teknologi tepat guna.
5. Memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah yang berkesinambungan.

2.3 Sumber Produksi Air PDAM Tirta Moedal Semarang

Produksi Air PDAM Tirta Moedal diperoleh dari:

1. Sumber Air Permukaan:

Air permukaan yang dimaksud adalah air yang berasal dari sungai-sungai yang telah mengalami proses pengolahan secara lengkap, antara lain:

- a. Proses *intake* adalah tempat pengambilan air baku yang dilengkapi dengan *bar screen* atau penyaringan yang bertujuan untuk menyaring benda-benda terapung agar tidak sampai masuk ruang *intake*.
- b. Proses *koagulasi* yaitu pemberian koagulen cma yang bertujuan untuk mengurangi gaya tolak menolak antar partikel koloid sehingga partikel koloid tersebut bisa bergabung menjadi folk-folk kecil.
- c. Proses *flokulasi* yaitu proses pemberian flokulan dengan maksud menggabungkan folk-folk kecil yang telah terbentuk pada proses sebelumnya sehingga menjadi besar dan mudah di endapkan.
- d. Proses *sedimentasi* yaitu proses pengendapan folk-folk di dalam bak sedimentasi yang dilengkapi dengan *tube settler* yang bertujuan untuk mempercepat proses pengendapan.
- e. Proses *filtrasi* yaitu penyaringan folk-folk halus yang belum dapat terendapkan pada bak *filtrasi*.

f. Proses *chlorinasi* yaitu proses pembubuhan zat disinfektan guna membunuh bakteri yang mungkin ada dalam reservoir dan jaringan pipa distribusi yang sampai langsung ke pelanggan.

1. Mata Air:

- a. Mudal Besar.
- b. Mudal Kecil.
- c. Lawang I.
- d. Kalidoh Besar Ancar.
- e. Seleses.
- f. Abimanyu.
- g. Lawang II.

3. Air Tanah Dalam:

- a. Sumur Kota.
- b. Sumur Pegunungan.

2.3 Pelayanan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Pelayanan yang diberikan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Semarang adalah:

1. Pelayanan Penerimaan Pelanggan Baru.
2. Pelayanan Pembacaan Meteran.
3. Pelayanan Penutupan Sambungan.
4. Pelayanan Buka Kembali Sambungan.
5. Pelayanan Pembayaran Rekening Air Minum (RAM).
6. Pelayanan Pengaduan Pelanggan.
7. Pelayanan Kualitas Air Bersih.
8. Pelayanan Petugas PDAM.

Semakin berkembang jumlah penduduk di Kota Semarang mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah kebutuhan air. Tak hanya kapasitas produksi air yang di tambah, pelayananpun terus ditingkatkan guna mencapai kepuasan pelanggan. Untuk itu, Walikota bersama pimpinan PDAM Kota Semarang menambah beberapa Cabang guna mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih, antara lain:

1. Cabang Semarang Selatan, yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:
 - a. Utara: Jalan Tol, Jalan Dr Wahidin, Jl Tentara Pelajar Selatan
 - b. Barat: Kali Kripik, Sumur Jurang
 - c. Selatan: Kalidoh Timur sampai dengan Barat
 - d. Timur: Jalan Tol, Salak Utama, Batas Kabupaten Semarang
2. Cabang Semarang Timur, memiliki batas wilayah sebagai berikut :
 - a. Utara: Laut Jawa
 - b. Barat: Sungai Banjir Kanal Timur, Jalan Brigjen Sudiarto
 - c. Selatan: Jalan Tentara Pelajar Utara, Jalan Raya Kedungmundu sampai dengan perumahan klipang permai.
 - d. Timur: Kabupaten Demak (sayung sampai dengan mranggen)
3. Cabang Semarang Utara, memiliki batas wilayah sebagai berikut :
 - a. Utara: Laut Jawa
 - b. Barat: Banjir Kanal Barat
 - c. Selatan: Kaligarang, jalan A Yani, jalan Pandanaran, Mataram, Kopol Maksom, Majapahit
 - d. Timur: Banjir Kanal Timur
4. Cabang Semarang Barat, memiliki batas wilayah sebagai berikut :
 - a. Utara: Laut Jawa
 - b. Barat: Kabupaten Kendal
 - c. Selatan: Kabupaten Semarang sampai dengan Kecamatan Boja (Kabupaten Kendal)
 - d. Timur: Banjir Kanal Barat
5. Cabang Semarang Tengah, memiliki batas wilayah sebagai berikut
 - a. Utara: Jalan A Yani, Jalan Pandanaran
 - b. Barat: Banjir Kanal Barat
 - c. Selatan: Jalan tol
 - d. Timur: Jalan MT. Haryono, Jalan Dr, Wahidin

2.4 Struktur organisasi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Menurut Hani Handoko (Manajemen, 2002: 169), struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan mana

organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam satu organisasi. Pada PDAM Tirta Moedal Kota Semarang struktur organisasi yang diterapkan ialah struktur organisasi lini dan staf yang mengatur tanggungjawab, wewenang, dan tanggung gugat dalam satu cara yang direfrensiasi fungsional ke bawah (Edwin B. Flippo dalam bukunya yang berjudul Personal Management).

Menurut Hasibuan (2004: 128), mengemukakan struktur organisasi yaitu menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang, hubungan, garis perintah dan tanggungjawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.

Struktur organisasi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang jabatan paling tinggi dipegang oleh walikota, walikota membawahi Direktur utama, Walikota dan Direktur utama diawasi Oleh Badan Pengawas Intern, Direktur utama membawahi Direktur Umum dan Direktur Teknik, Direktur Umum membawahi staff-staff bagian kesekretariatan, kepegawaian, keuangan, Direktur Teknik membawahi bagian distribusi dan transmisi, bagian peralatan, bagian produksi.

Berdasarkan Keputusan Walikota Semarang Nomor: 061.1/15 tanggal 29 Januari 2004, Struktur Organisasi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Struktur Organisasi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Sumber: PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Berikut penjelasan tentang tugas dan fungsi masing-masing struktur

bagian yang ada pada PDAM Tirta Moedal Kota Semarang:

1. Direktur Utama

Tugas dari Direktur Utama:

- a. Melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam peraturan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang Nomor 12 tahun 1978 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum dan Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 1983 tentang perubahan untuk pertama kali Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 1978 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang.
- b. Memimpin seluruh aparat bawahannya secara langsung maupun meliputi Direktur Umum dan Direktur Teknik.
- c. Melaksanakan pembinaan administrasi, organisasi, kepegawaian, dan tata laksana seluruh unsur dalam lingkungan Perusahaan Daerah serta mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang perencanaan, produksi, distribusi dan kegiatan teknik, pelayanan kepada masyarakat dan atau pelanggan serta pengendalian anggaran Perusahaan Daerah.
- d. Membantu Walikota dalam menyelenggarakan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah dibidang air minum.

Fungsi dari Direktur Utama:

- 1) Menyusun rencana program kerja Perusahaan Daerah Jangka Pendek, Jangka Tengah, dan Jangka Panjang.
- 2) Perumusan kebijakan umum dibidang pengurusan dan pengelolaan kekayaan Perusahaan Daerah.
- 3) Perumusan kebijakan umum dibidang teknik Perusahaan Daerah.
- 4) Melaksanakan pengangkatan, pembinaan dan pemberhentian pegawai serta pemindah tugas dari jabatan di bawah Direksi.
- 5) Melaksanakan tugas baik di dalam maupun di luar Pengadilan atas nama Perusahaan Daerah.
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Direktur Umum

Tugas dari Direktur Umum adalah membantu Direktur Utama dalam melaksanakan Perusahaan Daerah dalam bidang Sekertariat, Kepegawaian, Keuangan, Perlengkapan, dan Operasi Cabang di Bidang Umum.

Fungsi dari Direktur Umum antara lain:

- a. Penyusunan rencana program kerja di Bidang Sekertariat, Kepegawaian, Keuangan, dan Perlengkapan.
- b. Perumusan kebijakan teknis di Bidang Sekertariat, Kepegawaian, Keuangan, dan Perlengkapan.
- c. Pengendalian, Pembinaan, dan koordinasi terhadap kegiatan Sekertariat, Kepegawaian, Keuangan, dan Perlengkapan.
- d. Melaksanakan evaluasi kegiatan serta pembuatan laporan berkala terhadap seluruh kegiatan Perusahaan Daerah termasuk perhitungan laba – rugi perusahaan.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Direktur Utama sesuai dengan bidang tugasnya.
- f. Menyusun laporan dan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama.

Direktur Umum terdiri dari:

1) Bagian Sekertariat

Bagian Sekertariat terdiri dari Sub Bagian Tata Usaha, Rumah Tangga, Hukum, Sub Bagian Hubungan Masyarakat, Protokol, Sub Bagian Keamanan dan Kedisiplinan. Bagian Sekertariat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Utama di Bidang Sekertariat. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, Bagian Sekertariat mempunyai fungsi antara lain:

- a) Melaksanakan penyusunan program kerja di bidang Sekertariat.
- b) Melaksanakan urusan tata usaha dan kearsipan.
- c) Melaksanakan urusan protokoler dan kehumasan.
- d) Melaksanakan urusan perjalanan dinas.
- e) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur Umum.

- f) Menyusun Laporan dan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Umum.

2) Bagian Kepegawaian

Bagian Kepegawaian terdiri dari Sub Bagian Administrasi Kepegawaian, Sub Bagian Kesejahteraan Pegawai, dan Sub Bagian Pengembangan Karier. Bagian Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Umum di Bidang Kepegawaian. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bagian Kepegawaian memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan Program Kerja di Bidang Kepegawaian.
- b) Melaksanakan segala urusan yang berkaitan dengan kepegawaian.
- c) Melaksanakan urusan pemberian kompensasi bagi pegawai.
- d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Umum.
- e) Menyusun laporan dan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Umum.

3) Bagian Keuangan

Bagian Keuangan terdiri dari Sub Bagian Anggaran, Sub Bagian Kas, dan Sub Bagian Akuntansi. Bagian Keuangan mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas Direktur Umum dalam Bagian Keuangan, untuk melaksanakan tugas tersebut Bagian Keuangan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Melaksanakn penyusunan program kerja di Bidang Keuangan.
- b) Mempersiapkan bahan dan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Perusahaan Daerah.
- c) Pengelola administrasi keuangan Perusahaan Daerah.
- d) Pengendali kegiatan – kegiatan di bidang keuangan.
- e) Pengaturan program pendapatan dan pengeluaran keuangan.

4) Bagian Perlengkapan

Bagian Perlengkapan terdiri dari Sub Bagian Pengadaan, Sub Bagian Persediaan, Sub Bagian Pengelolaan Asset. Bagian Perlengkapan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Umum di Bidang Perkengkapan. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, Bagian Keuangan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan program kerja dibidang Perlengkapan.
- b) Pengelolaan rencana kebutuhan barang-barang operasional Perusahaan Daerah
- c) Melaksanakan pengadaan dan pembelian barang kebutuhan Perusahaan Daerah.
- d) Pengelolaan, penyimpanan dan pengeluaran barang-barang kebutuhan operasional Perusahaan.
- e) Melaksanakan pencatatan dan pengendalian asset milik perusahaan.
- f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Umum.

3. Direktur Teknik

Tugas dari Direktur Teknik adalah membantu Direktur Umum dalam menjalankan Perusahaan Daerah dalam bidang perencanaan dan evaluasi, produksi, transmisi dan distribusi, peralatan dan pemeliharaan, serat operasional cabang dalam Bidang Teknik.

Fungsi dari Direktur Teknik antara lain:

- a. Menyusun perencanaan program kerja dibidang perencanaan dan evaluasi, produksi, transmisi dan distribusi serta peralatan dan pemeliharaan.
- b. Perumusan dibidang teknis dibidang teknis dibidang perencanaan dan evaluasi, produksi, transmisi dan distribusi serta peralatan dan pemeliharaan.
- c. Pembinaan, Pengendalian dan koordinasi terhadap kegiatan Perencanaan dan Evaluasi, Produksi, Transmisi dan Distribusi serta

Peralatan dan Pemeliharaan.

- d. Pelaksanaan pembuatan laporan berkala terhadap kegiatan Program Perencanaan dan Evaluasi, Produksi, Transmisi dan Distribusi serta Peralatan dan Pemeliharaan.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama sesuai bidang tugasnya.
- f. Menyusun laporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya kepada Direkutr Utama.

Direktur Teknik terdiri dari:

1) Bagian Perencanaan dan Evaluasi

Bagian Perencanaan dan Evaluasi terdiri dari Sub Bagian Perencanaan Teknik, Sub Bagian Pengendalian Konstruksi, dan Sub Bagian Evaluasi Program. Bagian Perencanaan dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Perencanaan dan Evaluasi. Untuk melaknasakan tugasnya tersebut, Bagian Perencanaan dan Evaluasimempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyesuaian program kerja di Bidang Perencanaan dan Evaluasi.
- b) Melaksanakan tugas-tugas perencanaan dalam bidang teknik yang meliputi bidang produksi, perpipaan, dan teknik sipil lainnya.
- c) Menetapkan spesifikasi teknik dan standar harga perencanaan.
- d) Persiapan naskah-naskah dalam perencanaan pekerjaan teknik
- e) Melaksanakan analisa terhadap tingkat kehilangan air yang terjadi.
- f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Teknik.
- g) Menyusun laporan pertanggungjawaban kepada Direktur Teknik.

2) Bagian Produksi I

Bagian Produksi I terdiri dari Sub Bagian IPA Air Permukaan

I, Sub Bagian Mata Air dan Air Bawah Tanah, dan Sub Bagian Pengendalian Mutu Air Produksi I. Bagian Produksi I melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Produksi. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, Bagian Produksi I mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pengoperasian instalasi produksi air minum dan pelaksanaan analisa bakteriologi, serta pengawasan agar kapasitas pengolahan dapat dicapai secara maksimal pada IPA Kaligarang dan IPA Gajah Mungkur.
- b) Melaksanakan pengendalian atas kualitas dan kuantitas produksi air minum termasuk penyusunan rencana kebutuhan material atau bahan-bahan produksi dan melakukan pemeliharaan instalasi.
- c) Melaksanakan pengelolaan dan menjaga kualitas dan kuantitas, serta kelancaran produksi air dari sumber-sumber yang ada
- d) Melaksanakan pembinaan masyarakat sekitar lokasi sumber untuk serta menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan serta menjaga keamanan sarana dan prasarana yang ada.
- e) Melaksanakan kegiatan pengujian bahan-bahan kimia yang dipergunakan.
- f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Teknik.
- g) Menyusun laporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Teknik.

3) Bagian Produksi II

Bagian Produksi II terdiri dari Sub Bagian IPA Air Permukaan II, Sub Bagian Air Baku dan Limbah, dan Sub Bagian Pengendalian Mutu Produksi II. Bagian Produksi II mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik di Bidang Produksi. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, Bagian Produksi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan program kerja di Bidang Produksi.
- b) Melaksanakan pengendalian atas kelancaran pasokan produksi air minum dari instalasi Pengolahan Air sesuai kapasitas riil pada IPA Kudu, IPA Pucang Gading, dan IPA Meteseh.
- c) Pelaksanaan pengendalian atas kualitas produksi air minum dari Instalasi Pengolahan Air sesuai persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan yang berlaku.
- d) Pelaksanaan pemantauan terhadap pasokan debit air baku dan berkoordinasi dengan pihak terkait agar kontinuitas terjamin.
- e) Pelaksanaan pengelolaan atas limbah sisa hasil produksi yang ada.
- f) Peragaan fungsi dan operasional perangkat mesin listrik untuk berjalannya proses di IPA Kudu, IPA Pucang Gading, dan IPA Meteseh dengan melakukan tindakan pencegahan terhadap kerusakan, perawatan secara berkala dan melakukan penanganan terhadap masalah yang terjadi, serta perbaikan apabila terjadi kerusakan.
- g) Pemeriksaan dan perawatan secara berkala terhadap bangunan di lingkungan IPA Kudu, IPA Pucang Gading, dan IPA Meteseh. Sehingga bangunan tetap beroperasi dan berfungsi secara baik.
- h) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Teknik.
- i) Menyusun laporan dan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Teknik

4) Bagian Transmisi dan Distribusi

Bagian Transmisi dan Distribusi terdiri dari Sub Bagian Transmisi dan Distribusi I, Sub Bagian Transmisi dan Distribusi II, dan Sub Bagian Pengaturan Air. Bagian Transmisi dan Distribusi mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas Direktur Teknik dalam Bidang Transmisi dan Distribusi. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, bagian ini memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan penyusunan program kerja di Bidang Transmisi dan

Distribusi.

- b) Pelaksanaan pemasangan dan pemeliharaan pipa-pipa Transmisi dan Distribusi dalam rangka pembagian secara merata dan terus menerus melakukan monitoring.
- c) Pelaksanaan pengaturan fungsi pipa dan jaringan, pompa tekan, dan pelayanan adanya gangguan.
- d) Penyelenggaraan pengaturan aliran air secara merata kepada pelanggan.
- e) Pelaksanaan pengawasan dan pemantauan atas fungsi Hydrant dan Terminal Air.
- f) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Teknik.

Penyusunan laporan dan penanggung jawaban atas pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Teknik

5) Bagian Peralatan dan Pemeliharaan

Bagian Peralatan dan Pemeliharaan terdiri dari Sub Bagian Pemeliharaan Bengkel dan Kendaraan, Sub Bagian Pemeliharaan Meter Air, Mesin, dan Elektrik, dan Sub Bagian Pemeliharaan Gedung dan Taman. Bagian peralatan dan Pemeliharaan mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari Direktur Teknik di Bidang Peralatan dan Pemeliharaan. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, Bagian Peralatan dan Pemeliharaan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan penyusunan program kerja di Bidang Peralatan dan Pemeliharaan.
- b) Perencanaan pengadaan peralatan teknik dan kendaraan dinas.
- c) Perencanaan dan pengelolaan kebutuhan bahan bakar untuk kendaraan dinas maupun sarana produksi milik perusahaan.
- d) Pelaksanaan pemeliharaan bangunan-bangunan milik Perusahaan Daerah.
- e) Pelaksanaan pemeriksaan, pemeliharaan, pendataan,

pemeliharaan meter air.

- f) Pelaksanaan pemeriksaan, pemeliharaan, pendataan, serta perbaikan mesin-mesin produksi.
- g) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Teknik.

6) Bidang Penelitian dan Pengembangan

Bidang Penelitian dan Pengembangan terdiri dari Sub Bidang Pengembangan Teknologi Informatika, Sub Bidang Penelitian dan Pengembangan Umum dan Keuangan, dan Sub Bidang Penelitian dan Pengembangan Teknik. Bidang Penelitian dan Pengembangan mempunyai tugas membantu Direktur Utama melaksanakan tugas pokok Perusahaan Daerah dalam Bidang Penelitian dan Pengembangan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, Bagian Penelitian dan Pengembangan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan penyusunan program kerja di Bidang Penelitian dan Pengembangan.
- b) Pelaksanaan penelitian dan pengembangan sumber air baku, teknik produksi, dan transmisi serta distribusi pada Perusahaan Daerah.
- c) Penerbitan Laporan yang menyangkut aktivitas Perusahaan Daerah dalam rangka penelitian dan pengembangan.
- d) Perencanaan dan pengembangan teknologi informasi untuk kepentingan perusahaan.
- e) Pemberian rekomendasi dan saran perbaikan yang akan dilaksanakan kepada Direktur Utama.
- f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.
- g) Menyusun laporan dan pertanggung jawaban atas pelaksanaan kepada Direktur Utama.

7) Satuan Pengawas Intern

Satuan Pengawas Intern mempunyai tugas membantu Direktur Utama dalam bidang pengawasan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Satuan Pengawas Intern memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan penyusunan program kerja dibidang pengawasan.
- b) Pelaksanaan pemeriksnaa yang meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen baik yang menyangkut efisiensi dan efektiifitas Peusahaan Daerah.
- c) Pengendalian terhadap seluruh prosedur Perusahaan Daerah dan system akuntansi manajemen yang telah diterpkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
- d) Pelaporan dan mengevaluasi hasil pemeriksaan serta memberikan rekomendasi atas perbaikan yang perlu untuk dipergunakan sebagai bahan pengambilan keputusan kepada Direktur Utama.